

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di wilayah kota diarahkan pada penataan ruang daerah yang kukuh dengan upaya peningkatan produktivitas geografis wilayah dan efisiensi sumber daya daerah, melalui pengaturan pemanfaatan ruang bagi fungsi utama perkotaan yang meliputi diantaranya sistem transportasi. Kinerja sistem transportasi jalan dapat dilihat dari kinerja masing-masing sub sistemnya, meliputi ruang lalu lintas, lalu lintas dan simpul (Arifin, 2017).

Salah satu simpul transportasi jalan yaitu terminal angkutan penumpang umum, agar kinerja sistem transportasi jalan lancar, maka kinerja terminal sebagai bagian dari mata rantai tersebut juga harus optimal kinerjanya. Untuk itu persyaratan teknis dan operasional sebagai simpul transportasi yang mendukung kinerja keseluruhan sistem transportasi jalan harus dipenuhi. Persyaratan teknis dan operasional antara lain lokasi, luas lahan, fasilitas pendukung bagi kendaraan angkutan umum, penumpang, pengelola, operator dan pihak-pihak lain yang terkait serta pergerakan arus kendaraan dan penumpang di dalam terminal dan jaringan jalan di sekitarnya (Arifin, 2017).

Dalam hal ini terminal merupakan salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang (Datunsolang, 2020).

Kota Magelang merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki Terminal Tipe A yaitu Terminal Tipe A Tidar. Terminal Tipe A Tidar merupakan Terminal Tipe A yang berada di Jalan Soekarno – Hatta, Tidar Utara, Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah. Terminal Tidar memiliki luas area 22.350 m³, Terminal tersebut melayani Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) (Wikipedia, 2021).

Berdasarkan data dari (Laporan Umum Tim PKL Kota Magelang, 2022) Saat ini transportasi Kota Magelang terlayani oleh angkutan perkotaan, AKDP, AKAP yang merupakan sarana transportasi jalur darat, sebagai moda angkutan umum yang bisa dipilih masyarakat dalam melakukan perjalanan, juga salah satu alternatif untuk meminimalisir tingkat kemacetan.

Berdasarkan data dari (Laporan Umum Tim PKL Kota Magelang, 2022) fasilitas yang ada di Terminal Tipe A Tidar masih belum lengkap, Fasilitas utama yang tersedia yaitu 80%, fasilitas penunjang 33%, fasilitas umum 27%, keterpaduan antar jenis pelayanan angkutan umum dan kendaraan pribadi di Kawasan Terminal Tipe A Tidar berdasarkan analisis *Modal Interaction Matrix* masuk dalam kategori sangat buruk dengan *normalized score* -206,67, dan belum ada pembagian zona pelayanan di Terminal Tipe A Tidar.

Dari uraian permasalahan diatas, perlunya penataan Terminal Tipe A Tidar sebagai terminal penumpang, perencanaan optimalisasi Terminal Tipe A Tidar diharapkan dapat digunakan sebagai pelayanan publik bagi masyarakat serta menarik perhatian masyarakat dalam penggunaan pelayanan publik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud membuat kajian tentang **"Optimalisasi Terminal Tipe A Tidar di Kota Magelang"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan di kaji dalam Optimalisasi Terminal Tipe A Tidar di Kota Magelang adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas yang ada di Terminal Tipe A Tidar masih belum lengkap, Fasilitas utama yang tersedia 80%, Fasilitas penunjang yang tersedia 33%, Fasilitas umum yang tersedia 27% sesuai PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Berikut merupakan hasil inventarisasi (Laporan Umum Tim PKL Kota Magelang, 2022) fasilitas yang belum tersedia : a. Fasilitas Utama (Jalur kedatangan, Jalur keberangkatan); b. Fasilitas penunjang (Penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui, Pos Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, Pos polisi); c. Fasilitas umum (Fasilitas telekomunikasi, Tempat istirahat awak kendaraan, Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan gas buang, Fasilitas

perbaikan ringan kendaraan umum, Fasilitas penginapan, Area merokok, Fasilitas anjungan tunai mandiri, Fasilitas pengantar barang, Area dengan jaringan internet, Ruang anak-anak, Media pengaduan layanan).

2. Belum ada pembagian zona pelayanan di Terminal Tipe A Tidar sesuai PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan sangat buruknya keterpaduan antar jenis pelayanan angkutan umum dan kendaraan pribadi di Kawasan Terminal Tipe A Tidar berdasarkan analisis *Modal Interaction Matrix* dengan *normalized score* - 206,67.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Optimalisasi Terminal Tipe A Tidar di Kota Magelang ini adalah:

1. Bagaimana penilaian para penumpang terhadap ketersediaan fasilitas di Terminal Tipe A Tidar?
2. Bagaimana usulan desain *layout* sesuai dengan pembagian zona pelayanan di Terminal Tipe A Tidar sesuai PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan di Kota Magelang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengevaluasi ketersediaan fasilitas Terminal Tipe A Tidar terhadap penilaian para penumpang terhadap ketersediaan fasilitas di Terminal Tipe A Tidar.
2. Merancang desain ulang *layout* sesuai dengan pembagian zona pelayanan di Terminal Tipe A Tidar.

1.5 Ruang Lingkup

Agar fokus pada tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini perlu adanya batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang diambil hanya kawasan Terminal Tipe A Tidar.
2. Analisis pelayanan Terminal Tipe A Tidar.
3. Desain *layout* Terminal Tipe A Tidar yang menunjang dalam meningkatkan pelayanan terminal.